

PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PEMBENTUKAN MINAT BERWIRAUSAHA PADA ANAK SEKOLAH DASAR: KAJIAN LITERATUR

Abdul Gafur^{1*}, Ieke Wulan Ayu², Siti Nurwahidah³

¹Program Pascasarjana Magister Agribisnis, Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

^{2,3}Fakultas Pertanian, Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: abdulgafikri@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History <i>Received: 25 Mei 2024</i> <i>Revised: 05 Juni 2024</i> <i>Published: 30 Juni 2024</i>	Pendidikan kewirausahaan di sekolah dasar merupakan komponen penting dalam membina keterampilan kewirausahaan awal di kalangan peserta didik muda. Tinjauan literatur ini bertujuan mengeksplorasi bentuk-bentuk pendidikan kewirausahaan di sekolah dasar yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur yang relevan yang didapatkan melalui analisis PICO(s) sehingga didapatkan 10 jurnal acuan. Adapun hasil yang didapatkan yaitu terdapat beberapa bentuk pembelajaran ilmu kewirausahaan yang diterapkan pada peserta didik yaitu melalui desain kurikulum, keterlibatan guru, dan integrasi dengan pengalaman dunia nyata. Penelitian ini menyoroti pentingnya paparan awal terhadap konsep dan praktik kewirausahaan dalam membentuk sikap siswa terhadap inovasi dan enterpris. Rekomendasi diberikan kepada pendidik dan pembuat kebijakan untuk meningkatkan implementasi pendidikan kewirausahaan di lingkungan sekolah dasar, dengan tujuan membudayakan generasi wirausaha muda yang proaktif dan inovatif.
Keywords <i>Pendidikan;</i> <i>Kewirausahaan;</i> <i>Peserta didik;</i> <i>Sekolah dasar;</i>	

PENDAHULUAN

Badan Pusat Statistik (BPS) memaparkan bahwa hingga bulan Februari tahun 2024 jumlah pengangguran di Indonesia yaitu sebesar 4,82%, nilai ini menurun 0,63% dari tahun sebelumnya yaitu 5,45%. Sedangkan data penduduk miskin di Indonesia hingga bulan Maret 2024 mencapai 25,22 juta orang. Sehingga persentase maupun nilai ini sejalan dan masih cukup besar jika dilihat dari jumlah populasi masyarakat Indonesia pada tahun 2024 mencapai 281.603.800.000 jiwa (BPS, 2024). Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan ini yaitu melalui peningkatan kualitas pendidikan. Pendidikan dan keterampilan yang dimiliki seseorang akan mampu untuk memfasilitasi adanya penghasilan orang tersebut (Akhmad, 2021). Hal ini sudah didukung dengan adanya program pemerintah yaitu wajib belajar 12 tahun untuk menjamin pendidikan bagi seluruh rakyat Indonesia sehingga diharapkan juga memiliki keterampilan untuk dapat bertahan hidup.

Tingginya tingkat pengangguran tentunya menjadi tantangan bagi seluruh masyarakat Indonesia terutama lembaga pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan bertahan hidup di era seperti sekarang ini. Salah satu solusi yang diberikan yaitu melalui pemberian pendidikan kewirausahaan. Namun, minat berwirausaha terutama di kalangan pelajar masih sangat rendah hal ini utamanya dipengaruhi oleh kurangnya kreativitas dan rasa percaya diri siswa (Cahya, 2021). Hal ini tentunya dapat diatasi melalui terciptanya lingkungan sekolah

yang supportif terhadap pendidikan kewirausahaan siswa terutama pada usia sekolah dasar. Pendidikan kewirausahaan merupakan program penting dalam menumbuhkan kreativitas, inovasi, dan keberanian mengambil risiko terutama dalam lingkup sekolah dasar (Dwinata, 2023).

Pendidikan adalah tulang punggung setiap masyarakat karena peserta didik dapat memperoleh pengetahuan tentang cara berfikir dan perilaku individu untuk hidup dan bekerjasama dengan keluarga, masyarakat dan negara untuk mengambil keputusan (Andayani, 2011). Adanya pendidikan ini dapat membangun fondasi untuk inovasi, menciptakan kesempatan, dan memperluas wawasan individu. Pendidikan yang berkualitas menjadikan seseorang tidak hanya menjadi kompeten secara teknis, tetapi juga mampu menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan penuh empati.

Ilmu kewirausahaan juga dapat digunakan sebagai pembentukan karakter peserta didik. Berwirausaha mengajarkan proses berpikir inovatif, kreatif, dan mampu menemukan peluang sehingga pendidikan karakter ini sejalan dengan visi dan misi kurikulum merdeka yang diterapkan di sekolah dasar (Shodiqin, 2024). Sehingga adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan inspirasi bagi pengajar di lingkungan sekolah untuk mampu memberikan ilmu-ilmu kewirausahaan bagi peserta didik melalui kegiatan yang menarik dan interaktif untuk membentuk minat berwirausaha siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian literature dengan menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi jurnal yang dipilih. Jurnal yang dipilih berasal dari *google scholar* dengan jumlah jurnal yang relevan dengan kata kunci “kewirausahaan di sekolah dasar” sebanyak 16 jurnal. Namun, jurnal ini kemudian tereduksi dengan adanya kriteria inklusi dan eksklusi menjadi 10 jurnal. Kriteria ini ditetapkan menggunakan metode *Population, Intervention, Comparison, and study design* (PICO(s)), adapun kriteria jurnal yang dipilih yaitu (Tabel 1) :

Tabel 1. Kriteria jurnal penelitian dengan metode PICO(s)

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Populasi	Pelajar Sekolah Dasar	Bukan pelajar sekolah dasar
Intervensi	Pelajaran kewirausahaan, sosialisasi, studi lapangan.	Tidak ada
Pembanding	Tidak ada	Tidak ada
Desain Studi	Artikel menggunakan studi kualitatif dan kuantitatif dan open acces.	Kajian literature

Tahun publikasi	2022-2024	Sebelum tahun 2022
Bahasa	Indonesia	Bahasa inggris, Bahasa arab, perancis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kewirausahaan adalah ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan kreatifitas dan berani menanggung risiko terhadap pekerjaan yang dilakukan untuk mewujudkan hasil karyanya berupa produk/jasa tersebut. Konsep kewirausahaan ini sangat baik untuk ditanamkan kepada seluruh komponen masyarakat karena mengajarkan keberanian, tanggung jawab, disiplin, kreatifitas, inovasi, dan kemampuan bertahan hidup. Bagi peserta didik konsep kewirausahaan ini ditujukan untuk membentuk nilai, karakter dan perilaku wirausaha maupun untuk menciptakan keterampilan berpikir dan kemampuan *problem solving* pada siswa. Sehingga banyaknya keunggulan dengan adanya pengetahuan kewirausahaan ini menjadi penting untuk siswa sejak sekolah dasar.

Pengembangan pendidikan kewirausahaan bagi peserta didik pada jenjang sekolah dasar saat ini masih sangat jarang ditemui hal ini dikarenakan kesulitannya guru untuk menciptakan bentuk pendidikan kewirausahaan yang sesuai untuk anak usia sekolah dasar. Pendidikan kewirausahaan adalah kegiatan pembelajaran yang menekankan pada pembiasaan dan pengoptimalan pemahaman peserta didik mengenai konsep, teori, nilai, metode, dan strategi dalam menjalankan kegiatan sebuah usaha (bisnis). Sehingga bentuk pendidikan kewirausahaan ini sebenarnya tidak sulit untuk diterapkan pada pembelajaran di lingkungan sekolah dasar. Beberapa bentuk pendidikan kewirausahaan yang sudah diterapkan beberapa sekolah berdasarkan hasil studi literature ini yaitu :

1. Pendidikan kewirausahaan melalui program P5

Pendidikan kewirausahaan dapat diberikan kepada mahasiswa dalam berbagai bentuk salah satunya melalui kegiatan formal yaitu adanya pemberian pelajaran P5 dengan tema kewirausahaan ini. Menurut Juhaeniah *et al.* (2023) salah satu metode yang tepat dalam mengajarkan kewirausahaan pada peserta didik yaitu melalui penyusunan modul kewirausahaan sebagai upaya penguatan karakter profil pelajar yang mandiri, kritis, dan kreatif. Dasar pembentukan modul kewirausahaan ini yaitu untuk membekali peserta didik untuk mandiri dan berorientasi menjadi pencari kerja dan membuka lapangan kerja. Pemerintah sudah meluncurkan kurikulum merdeka yang didalamnya terdapat penguatan profil pelajar Pancasila sehingga hal ini dapat dikembangkan guru melalui mengimplementasikannya dengan menyelaraskan kurikulum sekolah dasar dengan prinsip-prinsip kewirausahaan seperti pengelolaan uang, perencanaan bisnis, dan pembuatan produk (Juhaeniah *et al.*, 2023). Salah satu contoh penerapan kurikulum mandiri program P5 sudah diterapkan di SDN 5 Kedungsari, yaitu adanya pemberian teori tentang kewirausahaan pada siswa dan pemberian proyek wirausaha mengolah sampah menjadi uang (Fatah *et al.*, 2023). Sehingga adanya kombinasi pemberian materi peserta didik juga diberikan proyek untuk

dapat mengimplementasikan materi yang sudah diberikan. Selain menggunakan strategi tersebut, materi kewirausahaan juga dapat diintegrasikan pada semua mata pelajaran yang relevan misalkan pada pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik diharapkan dapat berkomunikasi tentang produk/ jasa, perhitungan keuntungan pada mata pelajaran matematika dan banyak lagi (Mariati *et al.*, 2023). Selain itu sekolah juga dapat memberikan jam khusus untuk kegiatan kewirausahaan seperti pembuatan tulisan atau kemasan produk.

2. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pengenalan kepada peserta didik terkait konsep-konsep dasar kewirausahaan. Kegiatan sosialisasi ini bisa diberikan oleh siapapun baik lembaga, ahli, maupun mahasiswa yang memiliki pemahaman akan konsep kewirausahaan tersebut. Dalam penelitian oleh Maolida *et al.* (2022) kegiatan sosialisasi ini diberikan oleh mahasiswa dengan kegiatan dibagi menjadi beberapa sesi yaitu pengenalan konsep dasar, diskusi dengan wirausahawan, dan praktik oleh peserta didik. Pada kegiatan sosialisasi perlu diperhatikan aspek kombinasi materi dan simulasi sehingga peserta didik tidak merasakan kejenuhan. Pada kegiatan praktik peserta didik diminta untuk menggali kreativitas dalam pengembangan produk dari bahan mentah seperti pisang, singkong, dan ubi kemudian produk hasilnya akan dipromosikan langsung oleh peserta didik. Sehingga selain melatih jiwa kewirausahaan kegiatan ini dapat melatih *public speaking* dan keberanian peserta didik. Namun kegiatan ini memerlukan adanya kegiatan lanjutan seperti ekstrakurikuler untuk terus mengasah jiwa kewirausahaan siswa dan tidak hanya pada saat pemberian sosialisasi (Nugaraha *et al.*, 2022). Sekolah dapat memberikan dukungan melalui memberikan kesempatan berpartisipasi mahasiswa dalam lomba-lomba, selain itu peserta didik juga dapat belajar untuk berorganisasi, mengelola keuangan, mandiri, kreatif, dan inovatif.

3. Praktik *market day* di lingkungan sekolah

Kegiatan *market day* di sekolah dasar merupakan salah satu cara yang efektif untuk memperkenalkan konsep kewirausahaan kepada anak-anak sejak dini. Melalui kegiatan ini, peserta didik dapat mempelajari secara langsung cara menjual barang atau jasa yang mereka hasilkan atau siapkan sendiri kepada teman-teman mereka di sekolah. Pada penelitian oleh (Dwinata *et al.*, 2023) kegiatan *market day* yang dilakukan di SD Al-Qur'an Nahwan Nur Ceweng ini di desai berupa bazar atau pasar rutin setiap hari jum'at dimana wirausahawan berasal dari kelas 5 dan 6 menjual makanan yang sudah disiapkan oleh orang tuanya. Kegiatan ini bisa menumbuhkan jiwa kreatif, inovatif, gotong royong jujur, dan disiplin pada peserta didik. Selain itu kegiatan *market day* ini juga melatih terbentuknya karakter entrepreneurship pada peserta didik untuk dapat meningkatkan kesejahteraannya dan berani mengambil resiko (Hartika, 2022). Pada pelaksanaan kegiatan *market day* ini peran sekolah dapat dilihat melalui membantu peserta didik untuk mengorganisasi kegiatan usaha yaitu dengan menentukan bagian kasir, penjualan, promosi dan lainnya sehingga peserta didik dapat mempelajari alur produksi dan distribusi hingga kegiatan eksekusi di lapangan (Shodiqin *et al.*, 2024). Kegiatan *market day* ini juga dapat menjadi solusi untuk memberikan

implementasi mata pelajaran di sekolah, contohnya seperti yang diterapkan oleh Badawi (2023) dimana penjual berasal dari kelas 2 SD Seokarno Hatta dengan tujuan kegiatan yaitu pengenalan mata uang dan perhitungan. Sehingga kegiatan ini memiliki banyak sekali manfaat bagi peserta didik dan pengajar dapat memodifikasi kegiatan sesuai dengan target kompetensi yang dimiliki peserta didik.

4. Pemanfaatan teknologi

Penggunaan teknologi dalam sarana pendidikan kewirausahaan di sekolah dasar telah membuka peluang baru dalam memberikan pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan bagi para siswa. Penggunaan teknologi ini salah satunya dicontohkan oleh Ayuni *et al.* (2022) yaitu dengan pengembangan video animasi sebagai sarana pembelajaran nilai kewirausahaan berdasarkan penelitian ini diketahui nilai efektivitas berdasarkan hasil post test yaitu rata-rata 86,2%. Nilai kewirausahaan yang dapat dipelajari melalui video animasi ini yaitu kemandirian, kreativitas, kerja keras, kepemimpinan, orientasi pada tindakan dan sifat berani mengambil resiko. Penggunaan video animasi ini diketahui dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman kepada peserta didik. Selain video animasi sekolah dapat memodifikasi dengan memanfaatkan teknologi lainnya untuk menciptakan suasana yang interaktif melalui permainan atau simulasi bisnis virtual.

KESIMPULAN

Lingkungan sekolah memegang peranan penting dalam muncul dan berkembangnya jiwa kewirausahaan peserta didik terutama dibangku usia dini yaitu sekolah dasar. Terdapat beberapa strategi untuk menciptakan jiwa kewirausahaan ini yaitu melalui pendidikan kewirausahaan dengan kurikulum mandiri, sosialisasi kegiatan rutin *market day*, dan pemanfaatan teknologi. Sekolah dapat memilih strategi yang paling relevan dan mampu untuk dilakukan di lingkungan sekolah sehingga peserta didik mendapatkan ilmu kewirausahaan yang berguna untuk pengembangan karakter dan masa depan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, K.A. (2021). Peran Pendidikan Kewirausahaan untuk Mengatasi Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi, Sosial dan Humaniora*, 2(6).
- Andayani, E. (2011). Revitalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter. *Seminar Nasional Pendidikan Berkarakter Universitas Kejuruan Malang*.
- Ayuni, R., Romadon., & Adevia I.K. (2022). Pengembangan Video Animasi Pembelajaran Matematika Berbasis Nilai-Nilai Kewirausahaan Di Sekolah Dasar. *Jurnal inovasi pembelajaran*, 8(2).
- Badan Pusat Statistik. (2024). Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribuan Jiwa), 2022-2024.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Persentase Penduduk Miskin Maret 2024 turun menjadi 9,03 persen.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 4,82 persen dan Rata-rata upah buruh sebesar 3,04 juta rupiah per bulan.
- Badawi. (2023). Pembentukan Karakter Kewirausahaan dengan kegiatan Market Day di Sekolah Dasar Seokarno Hatta. *Jurnal Elsa*, 21(1).

- Cahya, Narita I., (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa di Surabaya. *Jurnal Manajemen dan Start-up Bisnis*, 6(3).
- Dwinata, Anggara., Ratih A., & Martiman S.E et al. (2023). Program Market Day Sebagai Sarana Pembinaan Karakter Kewirausahaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal basic edu*, 7(4).
- Fatah, Muh. Abdul., & Erna Zumrotun. (2023). Implementasi Projek P5 Tema Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. 6(2).
- Hartika, Ika. (2022). Model Pendidikan Kewirausahaan Di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal ilmiah multidisiplin*, 1(2).
- Juhaeniah., M. Ali., & M. Halqi. (2023). Pengembangan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membangun Karakter Kewirausahaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Suluh Edukasi*, 4(1).
- Maolida, Elis., Vina A.S., & Terry A. (2022). Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Sejak Dini Melalui Pengenalan Kewirausahaan Di Sekolah Dasar. *Journal of Empowerment*, 3(1).
- Mariati, E., Ari M., & Heru S. (2024). Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Pengolahan Kedelai Sebagai Sumber Pangan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2).
- Nugraha, D., Meida A.W., Epa Y., & Novi S. (2022). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Program Kewirausahaan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4).
- Shodiqin, Fajar., & Sukari. (2024). Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Program Kewirausahaan. *Jurnal Esensi Pendidikan Inspiratif*, 6(1).